

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penelitian yang telah dilakukan oleh penulis, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pergaulan antar umat beragama menurut alquran adalah interaksi sosial yang melibatkan antara umat Islam dengan umat non-muslim (Yahudi, Nasrani dan yang lainnya dari luar kalangan umat Islam). Interaksi sosial itu memiliki bermacam-macam bentuk, yang di antaranya adalah hubungan kerjasama dalam kemaslahatan bersama, tolong menolong dalam kebaikan, penyelesaian permasalahan hukum yang didasarkan atas keadilan dan sebagainya. Di dalam surat al-Hujurāt ayat 13 dijelaskan bahwa Allah menciptakan manusia bersuku-suku dan berbangsa-bangsa agar supaya saling mengenal satu sama lain. Allah Swt memerintahkan kepada seluruh manusia agar ia bergaul dengan sesamanya tanpa memandang suku, etnik, ras, dan agama.
2. Di dalam alquran, ayat-ayat tentang pergaulan banyak sekali yang dapat kita temukan, tetapi ayat yang secara eksplisit menyebutkan tentang pergaulan antar umat beragama terdapat 26 ayat yang tersebar di dalam sebelas surat. Ayat-ayat tersebut ada yang memerintahkan umat Islam untuk melakukan pergaulan dengan umat non-muslim dan ada juga yang melarang melakukan pergaulan tersebut. Yang demikian itu, tergantung terhadap sikap umat non-muslim itu sendiri. Jika mereka merupakan orang-orang memusuhi Islam, maka alquran melarang umat Islam untuk mempergauli mereka. Dan jika mereka merupakan orang-orang yang tidak memusuhi Islam, maka dibolehkan kepada umat Islam untuk mempergauli mereka.
3. Menurut Ibnu Katsīr, sebagaimana penafsiran-penafsiran beliau terhadap ayat-ayat tentang pergaulan dengan umat non-muslim, mengungkapkan bahwa Allah tidak melarang umat Islam melakukan pergaulan dengan umat non-muslim selama mereka tidak memusuhi Allah, Rasul-Nya dan umat Islam. Apabila mereka melancarkan permusuhan terhadap umat Islam, maka tidak ada toleransi bagi umat Islam untuk melakukan pergaulan dengan mereka. Dalam pergaulan dengan mereka, umat Islam tidak boleh mengangkat mereka sebagai pemimpin atau

penolong, juga tidak boleh mengangkat mereka sebagai orang kepercayaan yang mengurus urusan internal umat Islam. Masih dalam pergaulan dengan umat non-muslim, menurut Ibnu Katsir, jika di antara umat Islam dan umat non-muslim ada sengketa yang memerlukan penetapan hukum, maka umat Islam harus menetapkan hukum dengan seadil-adilnya. Selanjutnya, beliau mengungkapkan, meskipun umat Islam dibolehkan untuk memergauli umat non-muslim, tapi harus tetap dalam batasan-batasan yang telah ditetapkan Allah di dalam alquran.

B. Saran

Adapun saran-saran yang dapat penulis sampaikan di antaranya sebagai berikut:

1. Di dalam melakukan pergaulan dengan umat non-muslim, maka kita harus tahu batasan-batasan yang diperbolehkan oleh Allah dan syari'at-Nya dalam hal pergaulan dengan umat non-muslim.
2. Bagi masyarakat, hendaknya memperlakukan umat non-muslim dengan baik, selama mereka tidak mengganggu umat Islam, baik gangguan itu dalam aspek aqidah dan ibadah maupun muamalah.
3. Bagi civitas akademika, perlu kiranya untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat bahwa Islam memerintahkan untuk memergauli umat non-muslim, harus berlaku adil, bahu-membahu dengan mereka dalam kemaslahatan. Dan apabila mereka mulai mengganggu kedamaian umat Islam, maka wajib bagi umat Islam untuk meninggalkan mereka dan berlepas diri dari apa yang mereka kerjakan.
4. Bagi pemerintah, sudi kiranya untuk tidak mengangkat golongan dari luar kalangan umat Islam sebagai orang-orang yang mengurus urusan internal umat Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Ad-Dimasqīy, Al-Imām al-Jalīl al-Hāfidz ‘Imāduddīn Abū al-Fidā Ismā’īl bin Katsīr al-Qurasyīy, *Tafsīr al-Qur’ān al-‘Adzīm Juz I*, Semarang: Karya Thaha Putra, t.t.
- _____, *Tafsīr al-Qur’ān al-‘Adzīm Juz II*, Semarang: Karya Thaha Putra, t.t.
- _____, *Tafsīr al-Qur’ān al-‘Adzīm Juz III*, Semarang: Karya Thaha Putra, t.t.
- _____, *Tafsīr al-Qur’ān al-‘Adzīm Juz IV*, Semarang: Karya Thaha Putra, t.t.
- Al-Jawy, Muhammad Nawawy bin Umar, *Nashāihul ‘Ibād* (penerjemah: Fuad Kauma), Bandung: Irsyad Baitus Salām, 2005.
- Al-Nawawīy, Abū Zakariyā Muhyi al-Dīn Yahya, *Riyādulush Shālihīn min Kalāmi Sayyidil Mursalīn*, Indonesia: Al-Haramain, 2005.
- Al-Qaththān, Mannā’ Khalil, *Mabāhits fī ‘Ulūm Al-Qur’ān* (Penerjemah: Mudzakir AS.), Bogor: Pustaka Litera Antar Nusa, 2015.
- Al-Syeikh, Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahman bin Ishaq, *Lubābut Tafsīr li Ibni Katsīr Jilid I* (Penerjemah: M. Abdul Ghofar E.M), Jakarta: Pustaka Imam asy-Syafi’i, 2005.
- _____, *Lubābut Tafsīr li Ibni Katsīr Jilid II* (Penerjemah: M. Abdul Ghofar E.M), Jakarta: Pustaka Imam asy-Syafi’i, 2005.
- _____, *Lubābut Tafsīr li Ibni Katsīr Jilid III* (Penerjemah: M. Abdul Ghofar E.M), Jakarta: Pustaka Imam asy-Syafi’i, 2005.
- _____, *Lubābut Tafsīr li Ibni Katsīr Jilid IV* (Penerjemah: M. Abdul Ghofar E.M), Jakarta: Pustaka Imam asy-Syafi’i, 2005.
- _____, *Lubābut Tafsīr li Ibni Katsīr Jilid V* (Penerjemah: M. Abdul Ghofar E.M), Jakarta: Pustaka Imam asy-Syafi’i, 2005.
- _____, *Lubābut Tafsīr li Ibni Katsīr Jilid VI* (Penerjemah: M. Abdul Ghofar E.M), Jakarta: Pustaka Imam asy-Syafi’i, 2005.
- _____, *Lubābut Tafsīr li Ibni Katsīr Jilid VII* (Penerjemah: M. Abdul Ghofar E.M), Jakarta: Pustaka Imam asy-Syafi’i, 2005.
- _____, *Lubābut Tafsīr li Ibni Katsīr Jilid VIII* (Penerjemah: M. Abdul Ghofar E.M), Jakarta: Pustaka Imam asy-Syafi’i, 2005.
- As-Sijjīstānīy, Abū Dāud, *Sunan Abū Dāud ed. 6*, Beirut: Dārul Kutub Al-Ilmiyah, 1971.
- Katsir, Ibnu, *Mukhtashor Tafsīr Ibnu Katsir* (Penerjemah: Salim Bahreisy dan Said Bahreisy), Surabaya: PT. Bina Ilmu, 2004.

- _____, *Tafsīr Juz 'Amma* (Penerjemah Faizal Tirmizi), Jakarta: Pustaka Azzam, 2012.
- _____, *Tadhīb wa Tartīb Kitāb Al-Bidāyah wa An-Nihāyah* (Penerjemah: Abū Ihsān al-Atsari), Jakarta: Dārul Haq, 2014.
- Lajnah Pentashihan Mushaf Alquran, *Tafsīr Alquran Tematik*, Jakarta: Kamil Pustaka, 2002.
- Mahmud, Manī' 'Abd Halīm, *Metodologi Tafsir: Kajian Komprehensif Metode Para Ahli Tafsir*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006.
- Mājah, Al-Hāfidz Abū Abdullāh Muhammad bin Yazīd al-Qazwīnīy Ibnu, *Sunan Ibnu Mājah Juz II*, Semarang: Karya Toha Putra, t.t.
- Pranoto, Agus, *Etika Pergaulan dalam Islam dan Implikasinya terhadap Pembelajaran PAI di Sekolah*, *Jurnal Tarbawi Vol.3*, UPI Bandung, 2016, (di akses tanggal 05 mei 2017).
- Rahmah, Umi Fathatur, "Konsep Toleransi Bergama dalam Pandangan Kh. Abdurrahman Wahid". *Skripsi*, IAIN Wali songo Semarang, 2012, (diakses pada tanggal 11 april 2017).
- Rokhim, Muhammad Abdul, "Toleransi Antar Umat Beragama dalam Pandangan Mufassir Indonesia", *Skripsi*, IAIN Walisongo Semarang, 2016, (diakses pada tanggal 11 april 2017).
- Sabiq, Sayyid, *Fiqhussunnah*, Bandung: PT. Alma'arif, 1984.
- Shihab, M. Quraish, *Tafsīr Al-Misbah Volume 13*, Jakarta: Lentera Hati, 2003.
- Sudrajat, A .Suryana, *Menimba Kearifan Risalah Tasawuf Kontemporer*, Jakarta: Laksmi studio, 2001.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2014.
- Suprayogo, Imam dan Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003.
- Syafe'i, Rachmat, *Pengantar Ilmu Tafsir*, Bandung: Pustaka Setia, 2006.
- Thalhas, T.H, *Tafsīr pase: kajian Surah Al-Fātihah dan surah-surah dalam Juz'amma: paradigma baru*, Jakarta: Bale Kajian Tafsir Alquran Pase, 2001.
- Widagdo, Haidi Hajar, *Interaksi Sosial Muslim dan Non-Muslim Perspektif Hadits*, *Tesis*, UIN Sunan Kalijaga, 2009, (di akses tanggal 05 mei 2017).
- Yulianto, Arief, "Pengaruh Toleransi Antar Umat Beragama Terhadap Perkembangan Islam di Dusun Margosari Desa

Ngadirojo Kecamatan Ampel”, Skripsi, IAIN Salatiga, 2015.
(diakses pada tanggal 10 april 2017).